

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Profil Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

1. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Rumah sakit jiwa ini awalnya masih berbentuk klinik kesehatan jiwa yang beralamat di Jalan Mahoni No. 18 Medan. Didirikan pada tanggal 01 Januari 1970. Klinik ini didirikan atas inisiatif dari Bapak Alm. dr. Djamaluddin Hasibuan, SpKJ karena tidak cukupnya tempat rehabilitasi bagi penderita gangguan jiwa di rumah sakit jiwa negeri pada saat itu. Beliau adalah direktur RSJ Pusat Jalan Timor dan seorang ahli syaraf dan psikiater yang pertama di Sumatera Utara. Pada awalnya klinik kesehatan jiwa ini masih mempunyai sarana dan prasarana yang seadanya. Jumlah kamar pada klinik kesehatan Jiwa Mahoni pada saat itu memiliki kamar kelas I dan kamar kelas II. Kamar kelas I memiliki 4 buah kamar dan setiap kamar hanya dihuni satu orang pasien saja. Kamar kelas II juga memiliki 4 buah kamar, tetapi setiap kamar dihuni oleh 6-8 pasien.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tanggal 01 April 1975 Klinik Jiwa Mahoni disahkan menjadi Rumah Sakit Jiwa Mahoni sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor YM.02.04.2.2.713. Pada saat itu beliau membentuk program pemerintah dalam bidang kesehatan, terutama di bidang kejiwaan untuk membantu masyarakat dalam mengobati kejiwaan seseorang. Rumah Sakit Jiwa Mahoni merupakan Rumah Sakit Jiwa Swasta Pertama di Sumatera Utara yang melayani pengobatan penderitaan Gangguan Cemas, Kemurungan Jiwa, Gangguan Tingkah Laku, Stress, Emosional, Serta Ketergantungan Narkoba.

Pelayanan yang diberikan di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan dilayani oleh Dokter Spesialis Kejiwaan dan Dokter Umum dan dibantu oleh para Medis Keperawatan serta Administrasi dan Manajemen lainnya.

Pada awal didirikannya Rumah Sakit Jiwa Mahoni ini memiliki 4 buah kamar kelas I dan 4 buah kamar kelas II. Pelayanan ini berkembang sesuai dengan adanya “Needs” dan “ Demand” pada masyarakat demikian juga dengan kemajuan teknologi kedokteran. Pasien yang berobat di Rumah Sakit Jiwa Mahoni yaitu pasien perseorangan dari keluarga pasien dan juga pasien yang mendapat rujukan dari Rumah Sakit Jiwa lain. Pasien yang berobat di Rumah Sakit Jiwa Mahoni ini kebanyakan pasien yang tidak mapu mengatasi tekanan ekonomi yang berkembang pada saat ini, dan ada juga pasien yang ketergantungan obat-obatan terlarang (Narkoba).

2. Letak Geografis dan Demografis Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan secara geografis terletak di pusat kota Medan. Luas tanah Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan seluruhnya 609 m² yang terdiri dari ruang perawatan rawat inap (374 m²), asrama, isolasi, poliklinik, dan lain-lain (235 m²).

Letak Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan yaitu di Jalan Mahoni No. 18 Medan dengan batasan Untuk sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutomo Medan selanjutnya Untuk sebelah Barat berbatasan dengan Kampus Universitas IT&B, Untuk sebelah Utara berbatasan dengan Sekolah Budi Murni 1 Medan, dan Untuk sebelah Selatan berbatasan dengan kampus Magister Manajemen Universitas HKBP Nomensen.

3. Kedudukan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Kedudukan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan merupakan pelayanan dibidang kesehatan yang menangani masalah kejiwaan pasien. Dan merupakan salah satu Rumah Sakit Jiwa pertama yang ada di Sumatera Utara. Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Mahoni Medan juga menerima pasien rujukan dari Rumah Sakit Jiwa lain.

4. Tugas Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan mempunyai tugas untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan terhadap pasien, terutama kejiwaan pasien. Rumah Sakit Jiwa Mahoni juga menerima rujukan untuk pasien yang ingin dirawat di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Mahoni Medan.

5. Fungsi Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan mengembangkan tugas membantu pemerintah dalam bidang kesehatan, terutama di bidang kejiwaan seseorang. Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan Pelayanan Medis
- Menyelenggarakan Pelayanan Asuhan Keperawatan
- Menyelenggarakan Pelayanan Rujukan

6. Perkembangan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan Dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan yang baik, maka salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah tersedianya sarana penunjang kesehatan yang lengkap. Salah satu sarana kesehatan yang penting adalah tersedianya rumah sakit yang memiliki peralatan medis yang lengkap dan memadai. Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang penting bagi masyarakat. Semakin tinggi taraf kehidupan masyarakat, semakin tinggi pada tuntutannya terhadap penyediaan fasilitas kesehatan. Maka diperlukan pelayanan yang optimal bagi pasien.

Untuk mendukung pelayanan yang baik, maka rumah sakit membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan perkembangan zaman dan juga sesuai dengan tuntutan dari masyarakat. Hal ini dimulai dengan ruangan rawat pasien dan juga peralatan medis yang digunakan untuk mengobati pasien. Untuk melancarkan proses penyembuhan bagi pasien dibutuhkan peralatan medis yang memadai dan lengkap.

Kedua unsur ini memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Sarana pelayanan yang memadai akan sia-sia jika sarana peralatan medis yang kurang baik, begitu juga jika sarana peralatan medis yang memadai akan sia-sia jika sarana pelayanan rumah sakit kurang optimal.

Sejalan berkembangnya zaman sarana dan prasarana Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan semakin lengkap, sekarang tersedia ruangan atau kelas VIP yang terdiri dari 4 kelas. Kamar VIP memiliki fasilitas yang lengkap dibandingkan kelas I dan kelas II. Kamar kelas VIP biasanya digunakan untuk pasien yang mempunyai keluarga tergolong ekonomi atas. Pada kamar kelas VIP memiliki fasilitas seperti tempat tidur, AC, kamar mandi di dalam kamar, air PAM, Televisi. Sedangkan kelas I biasanya dihuni oleh pasien yang memiliki ekonomi menengah ke atas. Pada kamar kelas I memiliki fasilitas seperti tempat tidur, kipas angin, kamar mandi di dalam kamar, serta televisi. Dan untuk kamar kelas II biasanya dihuni oleh pasien yang memiliki keluarga ekonomi menengah ke bawah. Fasilitas yang disediakan adalah tempat tidur, dan kipas angin. Seiring perkembangan zaman maka sarana prasarana yang ada di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan dikembangkan untuk mendukung pelayanan terhadap pasien agar lebih baik.

7. Motto, Visi dan Misi Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan adalah pelayanan dibidang kesehatan yang menangani masalah kejiwaan pada pasien.

- Visi pada Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini adalah “Menjadi model Rumah Sakit Jiwa Swasta di Sumatera Utara dengan unggulan pelayanan Gawat Darurat yang Dapat dipertanggung jawabkan”. Dengan ini untuk mewujudkan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini maka perlu dirumuskan Misi yang menggambarkan capaian atau amanah yang harus dituntaskan oleh Rumah Sakit tersebut dan tujuan Rumah Sakit Jiwa ini dapat terlaksana dan tercapai sesuai visi yang sudah ditetapkan.

- Misi pada Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini adalah “Mengembangkan pelayanan Kesehatan Jiwa yang Konfrehensif dan terpadu untuk kepuasan masyarakat”. Untuk mencapai suatu visi dan misi tersebut agar berhasil, untuk itu Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan memiliki motto sebagai acuan untuk seluruh staff dan seluruh karyawan di Rumah Sakit tersebut dalam menjalankan visi dan misinya.
- Motto pada Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini adalah ”Menarik, Antusias, Harmonis, Objektif, Nyaman, Indah”.
- Motto pada Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini adalah ”Menarik, Antusias, Harmonis, Objektif, Nyaman, Indah”.

B. Temuan Khusus

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan langsung terhadap lingkungan dilokasi menjadi dasar pengamatan peneliti. Dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan yaitu pembimbing agama dan keluarga pasien.

1. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Depresi Pada Penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Peneliti telah melakukan wawancara pada beberapa responden yang berkaitan pada pembimbing agama dan beberapa keluarga di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan. Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Depresi Pada Penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak pembimbing agama, adapun hasil wawancara dengan bapak pembimbing agama sebagai berikut :

“Faktor-faktor terjadi depresi pada pasien yang sudah saya tangani biasanya mengalami masalah dengan keluarga, masalah pada ekonomi, masalah di dalam dunia kerja, memaksakan untuk berhenti menggunakan obat-obatan”.⁵⁷

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pembimbing agama ternyata keluarga juga mengatakan hal yang demikian. Adapun hasil wawancara pada keluarga pasien sebagai berikut :

“Dari ketiga faktor depresi pada pasien yakni iyalah dikarenakan menggunakan narkoba, dipecat dari pekerjaan serta ditinggal meninggal oleh keluarga dan merasa tidak dihargai oleh siapapun”.⁵⁸

Sejalan dengan faktor terjadinya depresi, maka jenis depresi yang sudah pernah ditanganin oleh pembimbing agama, adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut:

“Pasien di Rumah Sakit Jiwa Mahoni tergolong dalam kategori jenis depresi yang berat dan sedang, akan tetapi saat ini banyak yang sedang mengalami jenis depresi sedang. Dalam hal ini penanganan yang diberikan dapat diterima oleh pasien dengan baik”.⁵⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pembimbing agama ternyata keluarga juga mengatakan hal yang demikian. Adapun hasil wawancara pada keluarga pasien sebagai berikut :

“Yang saya ketahui tingkat depresi nya berat, hal ini saya ketahui dari pihak rumah sakit, yang dialami pasien ia sering marah karena tidak bisa menggunakan narkoba lagi”.⁶⁰

“Dari pihak rumah sakit memberitahu bahwa ia mengalami depresi sedang”.⁶¹ Selaras dengan yang disampaikan oleh keluarga pasien diatas

“Pihak rumah sakit memberitahu ia mengalami depresi sedang”.⁶²

Selanjutnya Pembimbing agama menjelaskan pandangan beliau mengenai depresi yang dialami oleh pasien di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut :

“Menurut saya pasien yang mengalami depresi sangat perlu diberikan terapi serta penanganan yang baik, diharapkan dapat memberikan kesembuhan pada pasien dan pasien dapat pulih kembali”.⁶³

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien, 13 des 2022

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

⁶²Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Safna, 21 des 2022

⁶³Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

Kemudian peneliti menyakinkan hal yang serupa kepada keluarga pasien mengenai depresi yang dialami oleh pasien. Adapun hasil wawancara dengan beberapa keluarga pasien sebagai berikut:

“Bapak Andre mengatakan, bahwa depresi ini terjadi akibat pasien tidak menggunakan salah satu jenis narkoba, pasien mengalami penyalahgunaan narkoba, pasien menggunakan sabu-sabu. Pasien sering menjual barang-barang yang ada dirumah. Pasien menggunakan narkoba ini melalui ajakan teman-temannya. Karena pihak keluarga telah mengetahui hal ini, pasien disuruh berhenti menggunakan sabu. Akibat dari tidak menggunakan narkoba tersebut pasien sering mengalami halusinasi, marah-marah tidak jelas, mudah tersinggung dalam hal apapun”.⁶⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh keluarga pasien diatas, keluarga pasien selanjutnya mengatakan hal yang sama. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Ibu Ririn mengatakan, bahwa depresi terjadi karena pasien kehilangan sosok istri dikarenakan meninggal dunia, karena hal ini pasien merasa tidak berguna untuk hidup. Akibatnya ia harus mengurus anak sambil bekerja, seiring berjalan waktu ia sering tidak fokus pada pekerjaan sampai akhirnya ia dipecat dari perusahaannya. Padahal pasien masih harus membiayai keluarganya, setelah pasien tidak dipekerjakan lagi, pasien selalu berusaha untuk mencari kerja akan tetapi tidak juga diterima. Hal ini yang membuat pasien stress, menangis hingga sering marah sampai tidak dapat terkontrol emosinya. Pasien sering menyalahkan dirinya sendiri karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya”.⁶⁵

Kemudian disampaikan juga oleh keluarga pasien yang mengalami hal tersebut. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut:

“Ibu Safna mengatakan, bahwa keluarga yang mengalami depresi ini sering merasa tidak dihargai di dalam keluarga, pasien merasa pendapatnya sering tidak dihargai dan tidak didengar oleh pihak keluarga. Permasalahan kecil maupun besar pasien tidak pernah diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dikarenakan menurut keluarga pasien tidak perlu ikut campur akan hal ini. Perasaan tidak dihargai membuat pasien selalu marah-marah jika pendapatnya tidak disetujui atau tidak didengarkan. Ditambah lagi pasien memiliki permasalahan didalam pekerjaan, sama halnya didunia kerja, pasien sering tidak diberikan kesempatan untuk memberikan solusi setiap ada masalah karena menurut rekan kerjanya, solusi pasien tidak dapat menyelesaikan permasalahan. Dampak dari masalah keluarga dan

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

pekerjaan yang membuat pasien selalu marah-marah besar hingga pasien tidak ingin bekerja dan mengurung diri. Pasien juga sering menyakitin dirinya sendiri karena pasien merasa tidak dihargai dimanapun pasien berada”.⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor yang menyebabkan pasien depresi ialah faktor keluarga, ekonomi, permasalahan di dunia kerja serta memaksakan berhentinya menggunakan obat-obatan. Depresi pada pasien yang dialami di Rumah Sakit Jiwa Mahoni digolongkan dalam dua kategori tingkatan depresi yaitu : depresi berat dan depresi sedang. Dimana tingkat depresi dalam kategori berat yang dialami pasien biasanya pasien sering marah yang tidak terkontrol dan berhalusinasi. Dari beberapa pasien yang mengalami depresi, pasien mengalami depresi akibat tidak menggunakan lagi salah satu jenis narkoba. Pasien sering menjual barang-barang yang ada dan mengajak teman-temannya untuk menggunakan narkoba bersama. Setelah pihak keluarga mengetahui pihak keluarga meminta pasien untuk berhenti karena pasien mulai sering berhalusinasi dan marah secara berlebihan dan mudah tersinggung ketika diajak berbicara. Adapun pasien depresi terjadi karena kehilangan sosok orang yang dicintai. Ia merasa tidak berguna dan tidak mampu menjalani kehidupannya seperti dahulu. Pasien mulai tidak fokus untuk bekerja sehingga diberhentikan oleh perusahaan hal itu yang menjadi awal pasien mengalami depresi. Pasien sering menyendiri dan menyalahkan dirinya atas terjadinya permasalahan tersebut. kemudian pasien juga mengalami depresi karena merasa kurang dihargai didalam lingkungan keluarga maupun pekerjaan, berawal dari pasien tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, baik itu hal kecil ataupun hal besar, pasien merasa ditinggalkan.

Setelah memaparkan hasil wawancara dengan pembimbing agama dan keluarga pasien mengenai faktor yang menyebabkan

⁶⁶Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Safna, 21 des 2022

terjadinya depresi pada penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan dan memaparkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka selanjutnya

2. Metode Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Peneliti telah melakukan wawancara pada beberapa responden yang berkaitan pada pembimbing agama dan beberapa keluarga di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan. Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan Metode Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan sebagai berikut:

Wawancara dengan pembimbing agama. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut :

“Metode yang saya berikan ialah memberikan ceramah untuk memotivasi pasien agar sembuh, menyelenggarakan dzikir bersama serta berdoa bersama. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat serta kekuatan kepada pasien dan dapat memberikan penguatan iman kepada pasien”.⁶⁷

Hal serupa, sejalan dengan hasil wawancara dengan pembimbing agama, keluarga pasien juga mengatakan hal yang sama. Adapun hasil wawancara keluarga pasien sebagai berikut :

“Metode yang diberikan ialah metode ceramah. Pasien senang ketika pembimbing agama menggunakan metode ceramah, karena bagi pasien materi yang disampaikan dapat menyentuh hati”.⁶⁸

Hal serupa dengan keluarga pasien diatas, keluarga pasien selanjutnya juga mengatakan hal yang sama. Adapun hasil wawancara keluarga pasien sebagai berikut :

“Metodenya adalah doa bersama dan dzikir. Pasien menyukai metode ini, dengan terapi dzikir, pasien merasa lebih dekat dengan sang pencipta, doa bersama juga sangat membuat pasien merasa nyaman”.⁶⁹

Sejalan dengan pendapat keluarga pasien diatas, keluarga pasien selanjutnya juga mengetahui metode yang digunakan. Adapun hasil wawancara keluarga pasien sebagai berikut :

“Metode yang diberikan kepada pasien seingatuan saya ialah metode ceramah dan doa. Pasien dapat merasakan metode ini ketika

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

sedang diberikan oleh pembimbing agama, metode ceramah dan doa membuat pasien menyadarkan diri sendiri”.⁷⁰

Selanjutnya sejalan dengan metode yang digunakan untuk pasien. Peneliti menanyakan tentang kendala pembimbing agama selama memberikan terapi islam. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut:

“Memberikan terapi islam, terkadang pasien tidak menerima dengan baik arahan ataupun bimbingan dari saya, ini terjadi ketika depresi yang dihadapi pada fase sedang maupun ringan. Beberapa kali terjadi pada pasien ketika awal mula pasien mengikuti terapi islam yang saya berikan, biasanya pasien belum bisa menenangkan diri masih teringat kejadian-kejadian yang dialaminya sampai hal-hal yang membuatnya sakit”.⁷¹

Kemudian peneliti menanyakan kepada pembimbing agama tentang waktu yang digunakan selama pertemuan:

“Waktu yang diberikan setiap kali pertemuan yaitu sekitar 1 jam setengah, tergantung keadaan masing-masing pasiennya”.⁷²

Dalam masa pemulihan pasien, peneliti menanyakan kepada keluarga mengenai pernah melihat pasien diberikan terapi. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut:

“Bapak andre mengatakan bahwa tidak pernah melihat secara langsung bagaimana proses pemberian terapi islam kepada pasien, dikarenakan tidak pernah berkunjung dihari pemberian bimbingan terapi kepada pasien, jadinya ia mengetahui dengan pasien memberikan informasi kepada kami mengenai hal ini, pasien bercerita hal apa yang telah diberikan kepadanya”.⁷³

Sejalan dengan pertanyaan diatas, keluarga pasien selanjutnya juga mengatakan hal yang sama. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

“Ibu safna mengatakan bahwa ia tidak pernah melihat secara langsung pasien diberikan terapi islam, karena jarang berkunjung ketika ada pertemuan bimbingan islam”.⁷⁴

Hal serupa dengan pertanyaan diatas, keluarga pasien selanjutnya mengatakan hal yang berbeda. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Safna, 21 des 2022

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁷²Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁷³Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Safna, 21 des 2022

“Ibu Ririn mengatakan bahwa ia pernah melihatnya dari jauh ketika pasien sedang diberikan bimbingan karena kan tidak boleh masuk kedalam ruangan pasien”.⁷⁵

Materi yang disampaikan pembimbing kepada pasien ialah materi yang umum. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut:

“Materi yang saya sampaikan biasanya materi yang sesuai dengan keadaan atau penyakit yang dialami oleh pasien, akan tetapi biasanya materi yang saya berikan yakni materi umum seperti tentang ketuhanan, penguatan iman, keikhlasan, kesabaran, serta nasihat-nasihan yang diberikan untuk menenangkan hati dan pikiran pasien”.⁷⁶

Materi yang disampaikan oleh bapak pembimbing agama ialah materi yang umum. Selanjutnya peneliti menanyakan metode yang diciptakan sendiri oleh pembimbing agama kepada pasien. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut:

“Sejauh ini saya masih memberikan metode terapi dengan ceramah, dzikir dan doa saja. Belum ada metode yang saya ciptakan sendiri untuk diberikan kepada pasien”.⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode yang diterapkan kepada pasien depresi ialah ceramah yang berisikan tentang penguatan untuk pasien dapat menerima permasalahan yang sedang terjadi dan bersemangat untuk sembuh dari penyakit tersebut. ceramah yang diberikan berbalut Al-quran dan hadis. Materi yang disampaikan dalam ceramah tentang ketuhanan, penguatan iman, keikhlasan, kesabaran serta kekuatan dan penenangan hati. Selain ceramah metode yang digunakan melalui dzikir. Dzikir yang dilakukan menyebut Asma Allah dimana berfungsi untuk menormalkan saraf dan denyut jantung pasien. Dzikir ini juga dapat memberi ketenangan kepada pasien dan dapat mengontrol emosional pasien sehari-hari. Doa menjadi metode yang secara tidak sadar selalu dilakukan oleh keluarga pasien untuk pasien. Doa ini diharapkan dapat menjadi penguat dan permohonan pasien agar dapat ikhlas menerima ujian yang diberikan

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

serta memohon ampun dan kesembuhan kepada Allah Swt, ini juga menjadi penghapus dosa untuk pasien agar memudahkan penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.

Setelah memaparkan hasil wawancara dengan pembimbing agama dan keluarga pasien mengenai metode terapi islam dalam memotivasi kesembuhan penderita depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan dan memaparkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka selanjutnya

3. Efektivitas Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan

Peneliti telah melakukan wawancara pada beberapa responden yang berkaitan pada pembimbing agama dan beberapa keluarga di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan. Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan Efektivitas Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan sebagai berikut :

Wawancara dengan pembimbing agama. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut :

“Pembimbing agama mengatakan menurut saya dari perkembangan yang dialami oleh pasien yang telah diberikan sejauh ini sudah efektif dalam memberikan motivasi kepada pasien terlihat sudah banyak perubahan yang dialami oleh pasien. Misalnya beberapa pasien yang sering marah sendiri juga sudah lebih kelihatan perubahannya, pasien sudah tidak sering marah lagi. Jika pasien menerapkan dengan baik, maka waktu pemulihan juga akan lebih cepat selesai. jika pasien juga berusaha untuk sembuh pastinya akan lebih mudah untuk sembuh”⁷⁸

Sejalan dengan pertanyaan diatas, peneliti menanyakan mengenai dampak terapi islam untuk pasien. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

“Jadi menurut bapak Andre dampak dari adanya terapi islam untuk pasien ini, sudah lebih banyak berdampak pada dirinya, salah satu contoh yang dulu sering terjadi padanya ialah pasien mudah marah, maka untuk saat ini berdampak pada pasien. Pasien sudah mulai tidak

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

mudah marah lagi. Ditambah lagi pasien sudah tidak menggunakan narkoba lagi”.⁷⁹

Hal serupa dengan yang dikatakan keluarga pasien diatas. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien selanjutnya sebagai berikut :

“Ibu Ririn mengatakan, adanya dampak perubahan yang dirasakan oleh keluarga maupun pada diri pasien. Pasien lebih menerima keadaan yang saat ini sudah dijalannya. Pasien menerima keadaan bahwa meninggal itu sudah jalannya dari Allah”.⁸⁰

Dijelaskan juga dengan keluarga pasien selanjutnya. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

“Ibu Safna mengatakan bahwa dampak yang terjadi dikeluarganya sudah terlihat pelan-pelan, sudah tidak seperti awal mula”.⁸¹

Sejalan dengan dampak yang dirasakan oleh pasien. Hal ini berkaitan dengan peneliti menanyakan mengenai metode apa yang sudah efektif untuk pasien. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut :

“Penerapan metode yang dilaksanakan sejauh ini metode ceramah dan doa yang sudah efektif jika diberikan kepada pasien, terlihat dari perubahan yang terjadi”.⁸²

Sejalan dengan metode yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan peneliti bertanya mengenai perubahan yang sudah dirasakan pasien. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

“Pasien sudah tidak mudah marah lagi, pasien lebih mendekatin diri kepada Allah, pasien sudah menyesal karena pernah menggunakan sabu-sabu. Ditambah lagi dengan kondisi pasien yang dahulu pernah menggunakan narkoba, metode ceramah yang diberikan memberi perubahan pada dirinya dikarenakan pasien sudah benar-benar ingin menjauhi narkoba tersebut”.⁸³

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Ririn adanya perubahan yang dirasakan oleh pasien. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

⁸¹Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Safna, 21 des 2022

⁸²Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁸³Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

“Dikeadaan pasien sekarang, itu adalah hal yang tidak mudah dilakukan, kehilangan pekerjaan serta diiringin kehilangan istrinya adalah hal yang tak terduga, akan tetapi hal ini yang membuat pasien sadar bahwa pekerjaan bisa dicarinya kembali setelah pulih”.⁸⁴

Peneliti menanyakan harapan ketika memulai dan selesai bimbingan kepada pembimbing agama. Adapun hasil wawancara dengan pembimbing agama sebagai berikut:

“Harapan saya setiap memulai sampai selesai memberikan bimbingan kepada pasien pastinya selalu berharap agar pasien dapat benar-benar pulih dari masa-masa yang telah dialaminya. Pasien dapat bangkit kembali, semangat kembali dapat beraktivitas kembali dan dapat menjalani kehidupannya seperti sedia kala.”⁸⁵

Dalam hal ini, peneliti menanyakan dengan keluarga pasien hal mengenai saran yang dapat meningkatkan pelayanan terapi islam ini. Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien sebagai berikut :

“Mengenai hal ini sarannya agar dapat menambahkan metode lebih banyak lagi kepada pasien. Agar pasien lebih semangat untuk sembuh”.⁸⁶

“Dalam hal ini saran yang diberikan lebih banyak lagi kegiatan yang membuat pasien lebih termotivasi untuk sembuh”.⁸⁷

“Lebih menambahkan materi yang memberikan pasien motivasi agar segera pulih dari penyakitnya. Walaupun saat ini sudah lebih membaik”.⁸⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya terapi islam mencapai keberhasilan untuk para pasien ialah pasien telah mendapatkan terapi islam dimana sudah mulai terlihat perubahan pada dirinya. Beberapa pasien sudah dapat mengontrol emosional ketika pasien marah, sedih ataupun bahagia. Pasien dapat menahan amarah, dapat menahan tangis dan dapat mengungkapkan bahagia sewajarnya. Penerapan terapi islam yang dilakukan secara baik maka dapat memberikan pemulihan yang lebih cepat kepada pasien dimana pasien nantinya sudah dapat menerima keadaan dirinya, ikhlas menerima terapi penyembuhan. Pembimbing agama berharap terapi

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Agama, 15 des 2022

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Bapak Andre, 13 des 2022

⁸⁷Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Ririn, 19 des 2022

⁸⁸Hasil Wawancara Dengan Keluarga Pasien Ibu Safna, 21 des 2022

islam yang diberikannya dapat benar-benar memberikan pengaruh pada kesembuhan dan penyemangat kembalinya pasien untuk beraktivitas seperti semula.

C. Pembahasan

Terapi islam merupakan suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al-qur'an dan assunnah. Terapi islam memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan depresi atau permasalahan kejiwaan lainnya.

Mewujudkan keseimbangan antara dua sisi, baik sisi kejiwaan maupun sisi materi, dalam kepribadian seorang individu, sehingga dirinya dapat merelaksasikan jiwa yang sehat yang diidamkannya. Manusia yang mampu menyeimbangkan kepribadian dirinya dalam memenuhi segala kebutuhan tubuh dan kebutuhan spritualnya dengan sebaik-baiknya tanpa berlebihan sesuai dengan cara yang disyariatkan, maka ia telah mampu mewujudkan kesehatan diri dan jiwanya.⁸⁹

Terapi islam dapat digunakan untuk seseorang menumbuhkan rasa percaya diri kembali, maka seseorang harus bisa memahami dirinya dengan baik. pemahaman akan diri sendiri ini mempunyai pengaruh besar dalam perilaku seseorang. Adanya terapi islam membantu seseorang mencapai kesembuhan dari penyakit ataupun masalah yang sedang dihadapinya.

Pada dasarnya terapi islam tidak hanya sekedar digunakan untuk menyembuhkan gangguan-gangguan psikologis. Akan tetapi yang lebih substansial ialah bagaimana seseorang membangun sebuah kesadaran diri (*self awareness*) kembali agar manusia dapat memahami hakikat dirinya. Karena pada dasarnya mereka yang terlibat dalam terapi islam tidak hanya

⁸⁹Musfir bin Said Az-Zahrani, "*Konseling Terapi*", (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 457.

sekedar menginginkan kesembuhan tetapi mereka juga bertujuan untuk mencari makna hidupnya dan mengaktualisasikan diri.⁹⁰

1) Faktor Penyebab Depresi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan peneliti mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya depresi pada penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini yaitu terdapat faktor keluarga, faktor ekonomi, permasalahan di dunia kerja dan memaksakan berhentinya menggunakan narkoba.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyuni dalam Upaya-Upaya Konselor Dalam Membina Pasien Depresi Di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan. Menunjukkan bahwa adanya faktor keluarga, faktor lingkungan, cinta/asmara, pekerjaan, faktor ekonomi dan pasca melahirkan yang menyebabkan pasien mengalami depresi. Namun peneliti menemukan hal baru yaitu adanya faktor cinta/asmara dan faktor pasca melahirkan yang dialami penderita depresi pada penelitian Wahyuni.⁹¹

Seseorang mengalami depresi dapat disebabkan berbagai faktor. Permasalahan yang terjadi saat ini kebanyakan dalam permasalahan keluarga, ekonomi dan pekerjaan. Saat seseorang mengalami permasalahan ini, kemungkinan seseorang mengalami depresi.

Adapun faktor penyebab seseorang depresi antara lain :

1. Faktor Biologis

Pada faktor biologis akan berkaitan dengan kondisi biologi individu. Bahwa gangguan mood melibatkan patologik dan system limbiks serta ganglia basalis dan hypothalamus. Pada perempuan

⁹⁰Ahmad Razak, Mustafa Kamal Mokhtar, and Wan Sharazad Wan Sulaiman, "Terapi Sprirual Islami Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 141-151.

⁹¹Wahyuni, "Upaya-Upaya Konselor Dalam Membina Pasien Depresi Di Rumah Sakit Khusus Di Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan", (Skripsi, Makasar : UIN Alauddin Makasar, 2017).

perubahan hormone dihubungkan dengan kelahiran anak dan menopause juga dapat meningkatkan resiko terjadinya depresi. Penyakit fisik yang berkepanjangan sehingga menyebabkan stress dan juga dapat menyebabkan depresi.⁹²

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh terhadap terjadinya depresi. Faktor lingkungan tersebut diantaranya kehilangan orang yang dicintai, rasa permusuhan, kemarahan, kekecewaan yang ditujukan pada suatu objek atau pada diri sendiri, sumber coping yang tidak adekuat, individu dengan kepribadian dependen, obsesif-kompulsif dan histeris, adanya masalah kesulitan hidup, belajar perilaku dari lingkungan yang tidak berdaya dan tergantung, pengalaman negative masa lalu. Faktor-faktor terjadinya depresi juga bisa disebabkan oleh kombinasi dari faktor internal dan eksternal pada klien. Diantaranya :

- Eksternal : stressor kehidupan – konflik keluarga, konflik interpersonal, peristiwa kehilangan dan kekecewaan.
- Internal : pengalaman buruk masa lalu, kepribadian, anxietas tinggi, perubahan kimia, disposisi keluarga (keturunan).

3. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan tiang kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari segala macam aktivitas sehari-hari seseorang. Tuntutan dari faktor ekonomi akan membuat seseorang yang tergolong dengan nilai ekonomi rendah mengalami kesulitan hidup yang berpengaruh pada beban pikiran berlebih sehingga akan mengakibatkan terjadinya depresi. Ketika ekonomi seseorang sedang berada di puncak atas, seketika ekonominya berada dibawah dapat mengakibatkan depresi.

4. Faktor Psikologis

⁹²Netty, “Sembuh”,45.

Adanya tekanan beban psikis, dampak pembelajaran perilaku terhadap suatu situasi sosial.

5. Pola makan buruk

Kekurangan vitamin dan mineral tertentu dapat memicu gejala depresi.

6. Mengidap penyakit fisik kronis

Pikiran dan tubuh seseorang saling terkait. Pada kebanyakan kasus stress dan rasa sakit berkelanjutan dari penyakit kronis dapat menjadi penyebab depresi berat. Selain itu penyakit tertentu seperti gangguan tiroid (kelainan fungsi atau bentuk kelenjar), dan penyakit hati juga dapat memunculkan gejala depresi.

7. Trauma psikis

Terjadi saat masa kanak-kanak seperti pelecehan seksual, kehilangan orang tua/perceraian orang tua. Kehilangan seseorang dapat mengakibatkan depresi pada seseorang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Kehilangan seseorang dapat membuat kehidupan seseorang menjadi berantakkan.

8. Penyalahgunaan obat

Obat-obatan dan alcohol dapat memicu depresi bukan Cuma golongan narkoba, tetapi juga obat resep. Beberapa obat resep yang terkait dengan gejala depresi termasuk antikonvulsan, statin, stimultan, benzodia zepine, kortikosteroid dan beta-blocker.

9. Pekerjaan

Berkembangnya kehidupan saat ini yang membuat orang-orang berlomba-lomba untuk memenuhi kehidupannya secara material tentunya seringkali membuat seseorang mengakibatkan depresi, baik itu

depresi karena pekerjaan atau sebagai karyawan yang tidak sesuai dengan kehendak yang diinginkan.

10. Memendam emosi

Memendam emosi setelah kehilangan orang yang dicintai/dikhianati bisa membuat seseorang menjadi depresi⁹³.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan peneliti mengenai jenis-jenis depresi. Maka terdapat jenis depresi yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini yaitu jenis depresi yang dialami pasien yakni depresi berat dan depresi sedang.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Meivila dalam Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menunjukkan bahwa jenis depresi yang dialami pada penelitian Meivila yakni jenis depresi normal, depresi ringan, depresi sedang dan depresi berat. Namun peneliti menemukan hal baru yaitu adanya depresi normal dan depresi ringan yang dialami mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang pada penelitian Meivila.⁹⁴

Tingkatan depresi yang dialami seseorang berbeda-beda. Maka itu ada beberapa depresi menurut Prof antara lain :

- Depresi Ringan

Adanya rasa pedih, perubahan proses pikir komunikasi sosial dan rasa tidak nyaman. Depresi yang gejalanya dianggap memiliki tingkatan yang masih rendah. Ia biasanya mudah marah atau tersinggung serta kurang adanya motivasi.

⁹³Ruslia Isnawati, "*Skizofrenia Akibat Putus Cinta*", (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020), 34-35.

⁹⁴Geta Virucha Meivila, "*Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*", (Skripsi, Palembang : UMP, 2015)

- Depresi Sedang

Seseorang yang mengalami depresi sedang biasanya akan mengalami murung, cemas, kesal, marah, menangis dan orang dengan tipe ini akan mengalami keterlambatan dalam berpikir dan memutuskan masalah, ia merasa tidak berharga, kurang peka dengan emosi maupun kondisi lingkungan dan ia akan merasa mudah tersinggung.

- Depresi Berat

Seseorang dengan tipe depresi berat memiliki pandangan yang kosong, perasaan hampa, menarik diri, tak mau melakukan kegiatan dan sering timbul rasa ingin bunuh diri. Ia tidak lagi mau bersosialisasi dengan teman-teman lingkungannya dan malas merawat diri, karena ia merasa hidupnya sudah tidak ada artinya lagi.⁹⁵

Lubis mengatakan bahwa jenis depresi berdasarkan klasifikasinya yaitu nosology, penyebab dan menurut gejalanya antara lain:

- Depresi Psikogenik

Depresi ini dikarenakan pengaruh psikologi individu. Biasanya terjadi karena seseorang mengalami stress dan kesedihan yang berat.

- Depresi Endogenik

Depresi ini biasanya timbul tanpa didahului oleh masalah psikologis atau fisik tertentu. Kebanyakan depresi endogen berupa suatu depresi unipolar yang hanya terjadi tanpa tapi dan rata-rata berakhir sekitar 6 bulan.

- Depresi Somatogenik

Depresi ini menganggap bahwa faktor jasmani berperan dalam timbulnya depresi.

- Depresi Reaktif

⁹⁵Dwi Retnaningsih, “Keperawatan Paliatif”, (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2021),76.

Depresi ini gejalanya diperkirakan akibat stress luar seperti kehilangan seseorang atau kehilangan pekerjaan.

- Depresi Endogenus

Seorang psikiater mendiagnosis seorang pasien menderita depresi endogenus jika mereka menunjukkan tanda-tanda sedih, menarik diri, perasaan bersalah, hilangnya hasrat seks, dan kehilangan berat badan.

- Depresi Neurotik

Depresi neurotic biasanya terjadi setelah mengalami peristiwa yang menyedihkan tetapi jauh lebih berat dari biasanya. Penderitanya sering kali dipenuhi trauma emosional yang mendahului penyakit misalnya kehilangan orang yang dicintai, pekerjaan dan barang yang berharga.

- Depresi Unipolar

Gangguan depresi yang dicirikan oleh suasana perasaan depresi saja dan penderita dalam waktu yang lama mengalami perasaan sedih saja.⁹⁶

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor yang menyebabkan pasien depresi ialah faktor keluarga, ekonomi, permasalahan di dunia kerja serta memaksakan berhentinya menggunakan obat-obatan. Depresi pada pasien yang dialami di Rumah Sakit Jiwa Mahoni digolongkan dalam dua kategori tingkatan depresi yaitu : depresi berat dan depresi sedang. Dimana tingkat depresi dalam kategori berat yang dialami pasien biasanya pasien sering marah yang tidak terkontrol dan berhalusinasi. Dari beberapa pasien yang mengalami depresi, pasien mengalami depresi akibat tidak menggunakan lagi salah satu jenis narkoba. Pasien sering menjual barang-barang yang ada dan mengajak teman-temannya untuk menggunakan narkoba bersama. Setelah pihak keluarga mengetahui pihak keluarga meminta pasien untuk berhenti karena pasien mulai sering berhalusinasi dan marah secara berlebihan dan

⁹⁶Dwi, "Keperawatan", 73-73.

mudah tersinggung ketika diajak berbicara. Adapun pasien depresi terjadi karena kehilangan sosok orang yang dicintai. Ia merasa tidak berguna dan tidak mampu menjalani kehidupannya seperti dahulu. Pasien mulai tidak fokus untuk bekerja sehingga diberhentikan oleh perusahaan hal itu yang menjadi awal pasien mengalami depresi. Pasien sering menyendiri dan menyalahkan dirinya atas terjadinya permasalahan tersebut. kemudian pasien juga mengalami depresi karena merasa kurang dihargai didalam lingkungan keluarga maupun pekerjaan, berawal dari pasien tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, baik itu hal kecil ataupun hal besar, pasien merasa diasingkan.

2) Metode Terapi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan peneliti mengenai metode terapi islam dalam memotivasi kesembuhan penderita depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini yaitu pembimbing agama menggunakan metode ceramah, metode doa bersama dan metode dzikir.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sartini, yang didalamnya menggunakan metode dzikir menurut Dadang Hawari. Metode ini sama juga dilakukan oleh pembimbing agama di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.⁹⁷

Adapun metode terapi islam sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Metode ceramah yakni cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada pasien yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi. Metode ceramah yakni cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada pasien yang tidak suka membaca atau

⁹⁷Nopa Three Sartini, "Dzikir Sebagai Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Menurut Dadang Hawari", (Skripsi, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021)

yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.

Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara keseluruhan yaitu :

- a. Ketuhanan
- b. Penguatan Iman
- c. Keikhlasan
- d. Kesabaran

Metode ceramah disebut dengan metode konvensional atau tradisional. Dalam metode ini yang sangat penting adalah ucapan pembimbing yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pasien sewaktu menyampaikan materi kepada pasien.

2. Metode dzikir

Secara ilmu jiwa, dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, terutama penyakit seperti iri, dengki, sombong dan meredam tingkat emosional seseorang. Dalam Al-quran juga menganjurkan untuk senantiasa dzikir.

Melalui proses dzikir secara berulang-ulang. Kemudian dapat dilanjutkan dengan pengakuan bahwa segala kekuatan hanya milik Allah dengan menyebut nya disertai dengan penghayatan. Dzikir juga dapat menormalkan kerja saraf simpatis dan menormalkan denyut jantung.

Dzikir merupakan ucapan yang selalu mengingatkan kita kepada Allah Swt. Pelaksanaan dzikir bisa disesuaikan kapan dan dimana saja, alangkah baiknya dilaksanakan setelah solat atau dalam keadaan yang

bersih, sedangkan untuk jenis dzikir yang akan digunakan sesuai dengan bacaan-bacaan yang sudah ditetapkan. Seperti bacaan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hauqalah, hasbalah, istihifar, baqiyatush shalihat dan asmaul husna.⁹⁸

3. Doa

Pada hakekatnya doa ialah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt. Ini harus dilakukan seorang hamba pada penciptanya. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt.

Doa merupakan melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan keinginan dan ketundukan kepada Allah SWT. Doa yakni memohon dan meminta kepada Allah SWT dengan kemurahan hati dan ikhlas tanpa memaksakan supaya doanya terkabul. Doa merupakan kalimat permohonan diri kita dengan permintaan yang kita butuhkan.

Doa adalah harapan dan permohonan kepada Allah swt. Selama seseorang pasien masih memuja dan mau berdoa (atas sakitnya) berarti ia memiliki harapan kuat untuk hidup lebih lama (dengan kesehatan). Dalam pujian atau doa dapat menumbuhkan auto-sugesti yang dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri dan optimism yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.

4. Sabar

Sabar secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata-kata *shabaro* yang berarti tabah hati, menahan dan mencegah, memaksa. Secara terminology sabar adalah menahan diri untuk tetap mengerjakan sesuatu yang disukai oleh Allah atau menghindarkan diri dari melakukan sesuatu yang dibenci olehnya.

⁹⁸Dadang Hawar, "Panduan Psikoterapi Agama (Islam)", (Jakarta : Nalai Penerbit FKUI, 2010), 131.

5. Puasa

Puasa dalam bahasa arab adalah shaum (jama'nya adalah shiam). Secara ilmu bahasa, shaum itu berarti al-imsak (yang berarti menahan). Sedangkan menurut istilah syariah, shaum itu berarti menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual dan hal-hal yang membatalkannya sejak subuh hingga terbenam matahari dengan niat ibadah.

- Puasa Membentuk Sifat Qana'ah

Qanah adalah salah satu sifat terpuji. Orang yang mempunyai sifat ini merasa rela dan cukup dengan rezeki yang diberikan Allah kepadanya walaupun sedikit. Ia tidak merasa gelisah dan putus asa. Sifat ini dapat menetralkan hawa nafsu sesuai realita kemampuan seseorang dengan hasil yang dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, Qana'ah berarti "menerima atau rela terhadap bahagian yang diperoleh" Sementara, menurut istilah agama, berarti merasa cukup dengan bahagian yang diperolehnya setelah berusaha maksimal di jalan halal."

- Membentuk Ketahanan Rohani

Dengan menghayati ibadah puasa yang dilaksanakan, maka sebenarnya, orang itu telah melakukan hal yang amat penting dalam rangka membentuk ketahanan rohaninya. Puasa adalah bentuk ujian yang paling tepat untuk membentuk ketahanan rohani. Karena dengan berpuasa orang akan berusaha semaksimal mungkin mengendalikan berbagai bentuk dorongan yang bersumber dari rohani itu, sehingga penyalurannya diusahakan sesuai dengan syari'ah ilahi, dengan tujuan supaya puasanya terpelihara dan benar-benar membentuk pribadi takwa kepada Allah.

- Memperkuat Kemauan

Dalam jiwa orang berpuasa tertanam kemauan kuat untuk mencapai suatu cita-cita. Puasa menahan makan dan minum serta hal yang lain yang membatalkan puasa, mulai fajar sampai terbenam matahari, bukanlah perkara mudah kalau tidak disertai iman. Pembatasan waktu dari terbit fajar sampai terbenam matahari, sebenarnya, dapat dipetik hikmahnya. Yaitu, orang yang berpuasa sudah menanamkan kemauan bahwa ia mampu melaksanakan puasa sebaik mungkin.

- Puasa Mengantarkan Sikap Hidup Takwa

Takwa merupakan target yang hendak dicapai dari aktivitas puasa, bukan lapar, haus atau mengekang seks semata, seperti pada agama-agama lain yang berarti semakin menderita maka nilai puasa semakin baik. Puasa bisa mengantarkan manusia kepada ketakwaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Puasa melatih orang menjadi ikhlas hati, disiplin, mawas diri, amanah, jujur, bekerja tanpa pamrih, takut dan malu semata-mata karena merasa dalam pengawasan Allah swt.

- Puasa Membangunkan Kepercayaan Diri

Do'a merupakan hal yang esensial dalam Islam. Sekian banyak ayat dan hadis menyerukan untuk berdo'a dan menjaminnya setidaknya-tidaknya dengan dua jaminan yaitu pengabulan dan pahala.

- Puasa Melatih Kesabaran

Puasa mengubah tradisi dan kebiasaan. Puasa mengendalikan perilaku negatif. Puasa melatih tahan derita, kuat kemauan, teguh dan tahan uji. Puasa adalah separuh kesabaran dan kesabaran adalah separuh keimanan.⁹⁹

⁹⁹Muh.Zamri, "Efektivitas Program Bimbingan Islam Dalam Rehabilitasi Psien Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang", (Skripsi, Parepare : IAIN Parepare, 2019)

Puasa ialah menahan diri dari segala perbuatan yang merusak fitri manusia. Puasa juga rukun islam yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, baligh yang telah memenuhi syarat dan kuasa untuk menjalankannya serta dilakukan pada bulan Ramadhan setiap satu tahun sekali secara ilmiah puasa sangat berguna untuk kesehatan tubuh.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode yang diterapkan kepada pasien depresi ialah ceramah yang berisikan tentang penguatan untuk pasien dapat menerima permasalahan yang sedang terjadi dan bersemangat untuk sembuh dari penyakit tersebut. ceramah yang diberikan berbalut Al-quran dan hadis. Materi yang disampaikan dalam ceramah tentang ketuhanan, penguatan iman, keikhlasan, kesabaran serta kekuatan dan penenangan hati. Selain ceramah metode yang digunakan melalui dzikir. Dzikir yang dilakukan menyebut Asma Allah dimana berfungsi untuk menormalkan saraf dan denyut jantung pasien. Dzikir ini juga dapat memberi ketenangan kepada pasien dan dapat mengontrol emosional pasien sehari-hari. Doa menjadi metode yang secara tidak sadar selalu dilakukan oleh keluarga pasien untuk pasien. Doa ini diharapkan dapat menjadi penguat dan permohonan pasien agar dapat ikhlas menerima ujian yang diberikan serta memohon ampun dan kesembuhan kepada Allah Swt, ini juga menjadi penghapus dosa untuk pasien agar dimudahkan penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.

3) Efektivitas Terapi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan peneliti mengenai efektivitas terapi islam dalam memotivasi kesembuhan pasien penderita depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan ini yaitu adanya keberhasilan dalam setiap bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama terlihat dari perubahan yang terjadi pada pasien serta tumbuhnya rasa keinginan untuk sembuh seperti sediakala.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Trimulyaningsing. Dalam Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental : Sebuah Studi Meta Analisis Menunjukkan bahwa dengan psikoterapi islam efektif dalam meningkatkan kesehatan mental seseorang. Tidak adanya perbedaan pendekatan secara langsung maupun saat disandingkan dengan intervensi sekunder. Namun peneliti menemukan hal baru yakni dari beberapa penelitian yang dipaparkan didalam penelitian Trimulyaningsing, ada yang menggunakan terapi sholat khushyuk, sholat tahajud dan murotal Al-Qur'an.¹⁰⁰

Individu yang efektif memerlukan kriteria keefektifan. Kriteria keefektifan secara khas dinyatakan dalam ukuran waktu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kriteria jangka pendek adalah untuk menunjukkan hasil tindakan yang mencakup waktu satu tahun atau kurang. Kriteria jangka menengah diterapkan jika anda menilai keefektifan seseorang, dalam jangka waktu yang lebih lama. Kriteria jangka panjang dipakai untuk menilai waktu yang akan datang yang tidak terbatas.

Beberapa kategori kriteria antara lain :

- Keefektifan Produksi
Mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.
- Efisiensi
Sebagai perbandingan keluaran terhadap masukan. Kriteria jangka pendek ini memfokuskan perhatian atas siklus keseluruhan dari masukan-proses-keluaran, dengan menekankan pada elemen masukan dan proses.
- Kepuasan

¹⁰⁰Nita Trimulyaningsing, "Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental : Sebuah Studi Meta Analisis," *Jurnal Psikologi Islam*, 6, no 1 (2019) : 43-56.

Kepuasan dan moral adalah ukuran yang serupa untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi memenuhi kebutuhan.

- Keadaptasian

Tingkat dimana organisasi dapat benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.

- Pengembangan

Kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. Suatu organisasi harus melakukan berbagai upaya untuk memperbesar kesempatan kelangsungan hidup jangka panjangnya.

Setiap manusia memiliki pencapaian yang berbeda-beda, memiliki masalah yang berbeda-beda pula. Manusia memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan segala hal. Dalam hal ini efektivitas atau keberhasilan yang dialami pasien depresi ialah perubahan yang dari awal hingga saat ini. Adanya motivasi dalam dirinya sendiri membuat keberhasilan dalam hidupnya tercapai.

Pengaruh pembimbing agama dan keluarga pada dasarnya mempunyai pokok penting sebagai usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan pasien untuk memiliki semangat sembuh dan memotivasi pasien agar sembuh. Adanya terapi islam dengan menggunakan beberapa metode membuat keefektivitasan atau keberhasilan memotivasi pasien dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Setiap pasien yang sedang sakit pasti menginginkan kesembuhan. Keinginan dan kemauan dari diri pasien yang membuat pasien dapat sembuh. Menurut M. Usman Najati , motivasi memiliki tiga komponen pokok antara lain :

- Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara

tertentu. Contohnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan memperoleh kesenangan.

- Mengarahkan

Motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian tingkah laku individu diarahkan kepada sesuatu yang ingin dicapai.

- Menopong

Motivasi bertujuan untuk menjaga dan menopong tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu¹⁰¹.

Pembimbing agama dalam mempengaruhi dan mengarahkan individu yang bertujuan untuk membantu pasien bergerak kearah pencapaian tujuan utamanya untuk sembuh. Keberhasilan atas pencapaian terapi islam ini ditentukan oleh pembimbing agama dan pasien. Keberhasilan ini tercapai jika pembimbing agama dan pasien sama-sama mau bekerjasama untuk pencapaian keberhasilan sembuh.

Semangat untuk meraih apa yang diinginkan bukan hanya datang dari dalam diri seseorang saja, tetapi juga ada dorongan atau dukungan dari orang lain. Apapun yang tidak mungkin akan menjadi mungkin apabila usahanya untuk mencapai apa yang diinginkan besar. Seseorang yang tidak bisa apa-apa, jika ia mau berusaha dan rajin malahan bisa menjadi orang sukses. Begitu juga dengan hal penyembuhan, jika bersungguh-sungguh pasien akan sembuh.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diatas dapat dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya terapi islam mencapai keberhasilan untuk para pasien ialah pasien telah mendapatkan terapi islam dimana sudah mulai terlihat perubahan pada dirinya. Beberapa pasien sudah dapat mengontrol emosional ketika pasien marah, sedih ataupun bahagia. Pasien dapat menahan amarah, dapat menahan tangis dan dapat mengungkapkan

¹⁰¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009),183.

bahagia sewajarnya. Penerapan terapi islam yang dilakukan secara baik maka dapat memberikan pemulihan yang lebih cepat kepada pasien dimana pasien nantinya sudah dapat menerima keadaan dirinya, ikhlas menerima terapi penyembuhan. Pembimbing agama berharap terapi islam yang diberikannya dapat benar-benar memberikan pengaruh pada kesembuhan dan penyemangat kembalinya pasien untuk beraktivitas seperti semula.

